

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha terencana untuk meningkatkan potensi dan prestasi siswa (Immanuel *et al.*, 2022). Pendidikan merupakan wadah yang terpenting bagi generasi penerus dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan menjadi bekal untuk menghadapi persaingan global yang semakin berkembang. Rangkaian aktivitas pendidikan yaitu komunikasi antara siswa dan guru yang bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung sehingga akan memberikan arahan dan bimbingan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan (Maritsa *et al.*, 2021) proses pembelajaran baik dan menarik menjadikan pendidikan yang baik pula. Proses belajar mengajar termasuk kegiatan terpenting tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Wardani *et al.*, 2022).

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai pengetahuan kepada siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berbagai materi terhimpun dalam mata pelajaran IPA diantaranya Biologi, Kimia, dan Fisika (Indrawati & Nurpatri, 2022). Salah satu materi Biologi yaitu ekosistem. Suatu sistem yang terdapat interaksi saling ketergantungan antar komponen disebut ekosistem. Ekosistem merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar melalui kegiatan yang dilakukan (Siregar *et al.*, 2023). Pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan kondisi mendukung, bisa disebut dengan pembelajaran kontekstual

(Hidayati, 2022). Sejalan dengan pernyataan (Kahfi *et al.*, 2021), pembelajaran kontekstual mampu mendorong siswa menganalisis keterkaitan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan mempelajari ekosistem kebun yang berkaitan dengan lingkungan alam, siswa diharapkan memahami materi ekosistem dengan baik, karena lingkungan alam sekitar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa (Nurwidodo *et al.*, 2022)

Fakta di SMPN 1 Klampis, motivasi belajar IPA masih rendah. Sebanyak 55,5% siswa menyatakan bahwa pelajaran IPA tidak menarik dan kurang menyenangkan. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan buku paket yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, sebanyak 62,9% siswa menyatakan bahwa IPA merupakan materi yang sulit, hanya 37% siswa yang tidak merasa kesulitan memahami materi IPA. Sebanyak 77,7% siswa kesulitan memahami materi ekosistem. Analisis tersebut dapat dilihat pada **Lampiran 1**. Angket kebutuhan siswa dapat dilihat pada **Lampiran 2**. Hal tersebut disebabkan materi ekosistem melibatkan konsep yang luas, sehingga siswa sulit memahami materi. Siswa menyatakan bahwa materi IPA sulit, kemungkinan siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi (Amaliyah *et al.*, 2021). Waktu yang terbatas dalam pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memahami konsep ekosistem secara menyeluruh dan mendalam (Anggelia, 2021).

Merancang pembelajaran yang menarik menjadi salah satu solusi mengatasi permasalahan tersebut. Penggunaan bahan ajar yang tepat akan mendukung keberhasilan belajar. Pemanfaatan sumber belajar memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, yaitu siswa tidak hanya belajar melalui teori saja, namun akan belajar melalui kondisi nyata (Sutarja *et al.*, 2023). Motivasi

siswa mampu meningkat dengan penggunaan bahan ajar yang sudah dikembangkan dan bervariasi (Hanifah *et al.*, 2020). Mengembangkan suatu bahan ajar dibutuhkan inovasi yang memuat tujuan pembelajaran yang berisi deskripsi materi disertai dengan gambar-gambar, berwarna dan unik supaya siswa lebih semangat dan menambahkan rasa ingin tahunya, sehingga ilmu pengetahuan mampu diterima dengan baik (Dewi *et al.*, 2020). *Booklet* menjadi salah satu bahan ajar yang cocok untuk digunakan.

Booklet merupakan buku kecil yang strukturnya menyerupai buku (Ananda *et al.*, 2022). *Booklet* berisi rangkuman materi dengan gambar-gambar yang berwarna, deskripsi materi yang jelas dan mudah dimengerti. *Booklet* memberikan informasi secara terstruktur untuk memudahkan siswa memahami materi. Informasi yang tersusun dalam *booklet* disusun dengan jelas, selain itu tampilan yang menarik, langkah kerja yang sistematis mampu membantu siswa memahami materi serta mampu membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan belajar menggunakan *booklet* (Elu *et al.*, 2024). *Booklet* dapat dirancang dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa, sehingga diharapkan siswa mampu mendapatkan pengalaman belajar yang nyata. Pokok pembahasan pada penelitian ini yaitu ekosistem kebun yang dekat dengan lingkungan sekitar. Salah satu ekosistem buatan manusia yaitu kebun, digunakan untuk memenuhi kebutuhannya (Mayasari & Muktiali, 2022). Kebun dapat ditanami dengan berbagai macam tumbuhan seperti singkong, pisang, cabai dan sayur-sayuran. Dalam setiap ekosistem terdapat interaksi yang saling bergantung membentuk rantai makanan. Ekosistem kebun terjadi karena interaksi antara berbagai organisme seperti tumbuhan, hewan, bakteri dan lingkungannya.

hubungan ini menciptakan keseimbangan ekologi yang mendukung kehidupan dalam kebun tersebut.

Hasil observasi (**Lampiran 34**) di daerah Klampis terdapat banyak kebun. Berbagai tanaman yang ditanam di kebun antara lain cabe, jagung, dan sayur-sayuran. Kebun dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan kebun sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan membuat suatu bahan ajar, untuk memudahkan siswa memahami materi ekosistem kebun.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *booklet* mampu meningkatkan motivasi belajar. Jalil (2023) menyatakan bahwa *booklet* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal yang sama dilaksanakan oleh Nomleni *et al.*, (2022) dan (Rahmi & Sumarmin, 2021). *Booklet* dikembangkan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan deskripsi yang disertai gambar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Gusti & Syamsurizal, 2021). Marlina (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang mempelajari tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, menimbulkan motivasi siswa untuk belajar IPA. Berdasarkan penjabaran tersebut, perlu dikembangkan *booklet* sebagai bahan ajar dengan judul **“Pengembangan *Booklet* IPA Ekosistem Kebun Terhadap Motivasi Belajar Siswa”**. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar IPA materi ekosistem.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang belum inovatif.
2. Motivasi belajar IPA siswa masih rendah.
3. Siswa kesulitan memahami materi ekosistem.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan *booklet* IPA ekosistem kebun yang dikembangkan?
2. Bagaimana motivasi siswa setelah belajar menggunakan *booklet* IPA ekosistem kebun?
3. Bagaimana respons siswa terhadap *booklet* ekosistem kebun sebagai bahan ajar IPA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kevalidan *booklet* yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa materi ekosistem kebun.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa setelah belajar menggunakan *booklet* IPA materi ekosistem kebun.
3. Untuk mengetahui respons siswa terhadap pengembangan *booklet* IPA ekosistem kebun sebagai bahan ajar materi ekosistem.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dan pengembangan bahan ajar *booklet* IPA materi ekosistem memiliki manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Menambahkan inovasi bahan ajar.
2. Membantu siswa memahami materi dan menjadi sumber belajar yang menyenangkan.
3. Membantu siswa menumbuhkan motivasi belajar.
4. Membantu guru menyampaikan materi ekosistem.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan pada penelitian berupa bahan ajar *booklet* dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. *Booklet* digunakan pada pembelajaran kelas VII semester genap pokok bahasan ekosistem.
2. *Booklet* dikembangkan menggunakan aplikasi canva, dicetak menggunakan kertas A5.
3. Isi *booklet* meliputi materi, gambar, dan bahasa yang komunikatif supaya mudah dipahami.
4. *Booklet* berisi cover, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, isi, daftar pustaka, dan riwayat penulis.
5. *Booklet* meliputi materi :
 - a. Pengertian ekosistem.
 - b. Ekosistem dalam kebun.
 - c. Komponen ekosistem kebun.

- d. Aliran energi.
- e. Daur biogeokimia.
- f. Interaksi dalam ekosistem kebun.
- g. Pengaruh manusia terhadap ekosistem.

G. Definisi Istilah

Supaya tidak menimbulkan salah paham terhadap istilah yang digunakan diperlukan definisi istilah sebagai berikut.

1. Ekosistem

Ekosistem dapat didefinisikan dengan penggabungan unit biosistem yang terjadi interaksi timbal balik antar organisme dan lingkungan sekitar. Ekosistem juga diartikan sebagai sistem yang terdapat interaksi saling ketergantungan antar komponen di dalamnya (Sholihah & Anantyarta, 2021).

2. *Booklet*

Booklet merupakan sebuah buku kecil seperti buku. Bahan ajar ini mampu membantu dalam proses pembelajaran. *Booklet* berisikan informasi penting, deskripsi disampaikan jelas, tegas, mudah dimengerti dan disertai gambar (Alencia & Syamsurizal, 2021). Bahan ajar ini menggunakan banyak gambar sehingga tidak terkesan monoton, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bentuk *booklet* yang kecil praktis dibawa kemana-mana.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan dari dalam diri seseorang dalam mengejar pengetahuan baru dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut (Muawanah & Muhid, 2021) motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa untuk semangat meraih apa

yang diinginkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Uno (2021) dalam Oktaviandri (2023) menyatakan bahwa kekuatan yang datang dari dalam diri individu untuk menjadi lebih baik disebut motivasi. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi motivasi. Menurut Uno (2022) indikator motivasi belajar terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.